

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Yayasan Srikandi Pasundan, didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebelum seseorang menjadi waria, atau ia masih menjadi seorang laki-laki, namun senang berpakaian seperti perempuan/feminin, *bermake up*, bertingkah laku seperti perempuan, jatuh cinta pada laki-laki, dan lain sebagainya yang sering dilakukan oleh perempuan, memicu orang lain berpendapat bahwa "*laki-laki tidak seperti itu*", sehingga menimbulkan prasangka yaitu orang tersebut adalah laki-laki tetapi seperti perempuan. Prasangka inilah yang melahirkan tindakan diskriminasi, seperti mencemooh, melakukan tindak kekerasan, dan lain sebagainya. Setelah menjadi waria, diskriminasi juga tidak dapat dihindari. Hal ini karena stigma yang telah melekat pada masyarakat bahwa waria adalah seseorang yang menyalahi kodrat. Waria sering diperlakukan secara tidak baik oleh orang-orang yang memiliki prasangka terhadap waria. Perlakuan yang tidak baik yang mengarah pada perilaku diskriminatif misalnya pandangan-pandangan yang menjatuhkan, cemoohan-cemoohan "*banci*" yang keluar dari mulut masyarakat, kekerasan, dan lain sebagainya. Perlakuan diskriminatif tersebut

diterima dari keluarga, masyarakat sekitar, preman-preman, aparat pemerintah, bahkan pacar waria itu sendiri.

2. Hanya terdapat sedikit perbedaan perlakuan diskriminatif yang terjadi pada waria, sebelum dan sesudah ia mengekspresikan diri sebagai waria. Perbedaan yang mencolok adalah panggilan orang tersebut berubah dari “mas” menjadi “mbak”. Selebihnya, sebelum dan sesudah mengekspresikan diri sebagai waria, mereka tetap mendapatkan perlakuan diskriminatif. Yang menjadi berbeda adalah, status saat ia mendapatkan perlakuan diskriminatif saat itu adalah “belum menjadi waria” atau masih menjadi laki-laki yang seperti perempuan, dan “sudah menjadi waria”. Saat “belum menjadi waria”, sikap-sikap yang ditunjukkan keluarga ataupun masyarakat masih sekadar cemoohan-cemoohan tentang perilakunya yang seperti perempuan, dan kadang berujung pada pengucilan. Tetapi ketika “sudah menjadi waria”, sikap yang ditunjukkan keluarga atau masyarakat menjadi lebih ekstrim. Terlebih ketika waria turun ke jalan. Perlakuan diskriminatif dari preman jalanan, aparat pemerintah, Ormas tertentu, dan masyarakat pada umumnya, sudah tidak dapat dihindari. Cemoohan, makian, pengucilan, stigmatisasi, dan lain sebagainya, itu sudah biasa terjadi ketika menjadi waria. Yang sering menjadi kasus adalah tindak kekerasan yang sering dialami oleh waria.
3. Dampak dari perilaku diskriminatif yang dilakukan terhadap waria adalah peluang waria untuk mengakses berbagai layanan sangat kecil, terutama untuk mendapatkan mata pencaharian. Waria banyak bergerak di bidang

informal, seperti bekerja di salon kecantikan, tempat hiburan, bahkan banyak yang bekerja sebagai penjaja seks. Selain itu, diskriminasi juga berdampak pada kondisi psikologis seorang waria, seperti minder, menarik diri dari lingkungan, bahkan trauma. Perjuangan waria untuk mengatasi diskriminasi yang diterimanya adalah dengan berorganisasi. Komunitas waria diarahkan dan dibimbing untuk melakukan kegiatan yang positif. Dengan melakukan kegiatan yang positif, akan timbul citra yang positif bagi komunitas. Di Jawa Barat, waria tergabung dalam suatu yayasan yang bergerak di bidang penanganan HIV/AIDS dan waria, yaitu Srikandi Pasundan. Srikandi Pasundan dibentuk sebagai wadah untuk saling berbagi informasi, pengalaman, kekuatan, dan harapan yang berkaitan dengan fisik, emosional/psikososial, sosial, dan spiritual dengan tujuan supaya mereka dapat lebih percaya diri dan memiliki pola pikir yang positif sehingga bisa menjadi kelompok yang mandiri dan berdaya. Dengan bergabungnya waria di dalam yayasan ini, diharapkan waria bisa melakukan hal-hal yang positif sehingga stigma negatif yang berkembang di masyarakat menjadi berkurang.

## **B. Saran**

### **1. Kepada Pemerintah**

Diharapkan Pemerintah/SKPD (Satuan Kerja Perangkat daerah) termasuk Instansi-Instansi, dapat memberikan solusi penanganan waria yang lebih

baik lagi dan mendidik untuk membimbing waria agar menjadi manusia yang lebih baik yang berguna bagi Nusa dan Bangsa.

## 2. Kepada Yayasan Srikandi Pasundan

Program dan layanan yang diberikan Srikandi Pasundan sudah cukup bagus dan bervariasi serta sangat kaya akan motivasi untuk menjadi manusia yang berguna. Diharapkan yayasan ini terus meningkat, berkembang, dan berinovasi dalam membuat program, sehingga waria-waria yang turun ke jalan menjadi berkurang.

## 3. Kepada Orangtua

Diharapkan sejak kecil anak sudah diarahkan untuk berkembang sesuai dengan identitas dan peran jenis kelaminnya. Pada saat anak mulai menunjukkan perilaku lawan jenis, orangtua harus mengingatkan dan memberikan penjelasan pada anak berkaitan dengan perilaku mana yang sesuai dan tidak sesuai dengan jenis kelamin anak. Demikian pula dengan perlakuan orangtua pada anak. Hendaknya orangtua memperlakukan anak sesuai dengan identitas dan peran jenis kelaminnya. Secara khusus bagi ayah, mengingat pentingnya peran ayah dalam proses pembentukan identitas jenis kelamin anak laki-laki maka diharapkan ayah juga lebih terlibat secara aktif dalam proses pengasuhan dan pendidikan anak, terutama pendidikan yang berkaitan dengan pembentukan identitas jenis kelamin anak. Selain pola pengasuhan orangtua, diharapkan keluarga dapat memberikan pengertian

dan nasehat-nasehat yang membangun apabila anaknya sudah terlanjur menjadi waria.

#### 4. Kepada Masyarakat

Masyarakat diharapkan memberikan lingkungan yang nyaman (konduusif), membina dan memantau kaum waria. Selain memantau waria, masyarakat juga memantau perkembangan anak-anak yang lain sehingga dilingkungan masyarakat tidak banyak terjadi penyimpangan orientasi seksual.

#### 5. Kepada Waria

Waria hendaknya berperan aktif untuk menciptakan komunikasi yang baik dengan keluarga, teman maupun masyarakat sekitar sehingga dengan adanya komunikasi yang baik akan terjadi hubungan yang kondusif dan saling terbuka, sehingga diskriminasi yang diterimanya sedikit berkurang.

#### 6. Kepada Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan lebih memaksimalkan teknik penelitian seperti teknik triangulasi data, mendeskripsikan hal-hal yang melatar belakangi terjadinya waria yang belum terungkap secara lebih mendetail seperti meneliti lebih jauh mengenai ketidakseimbangan hormon atau adanya kelainan kromosom pada individu yang mengalami penyimpangan orientasi seksual.